

ABSTRAK

Tesis Ilmu Hukum Program Sarjana Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penelitian ini membahas tentang “Akibat Hukum Wasiat Tanpa Akta Notaris Ditinjau Dari Kompilasi Hukum Islam Dan Kitab Undang-Undang Hukum Perdata.” Yang dilatarbelakangi oleh adanya tiga sistem hukum yang dianut oleh masyarakat Indonesia yaitu sistem hukum adat, sistem hukum Islam, sistem hukum barat (perdata). Serta peristiwa hukum wasiat tanpa akta Notaris banyak menimbulkan konflik baru.

Dalam penulisan tesis ada menggunakan pendekatan penelitian yuridis normatif. Penelitian yuridis normatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti bahan pustaka (data sekunder), yang berkaitan dengan masalah hukum dan norma-norma yang berlaku sesuai dengan tesis tersebut metode yang digunakan.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Akibat hukum wasiat tanpa adanya akta Notaris, menjadikan wasiat tersebut rawan akan gugatan dari pihak-pihak yang berkepentingan karena pembuktiannya kurang kuat dan tidak ada kepastian hukum. Secara hukum, jika surat wasiat dibuat tanpa akta Notaris atau wasiat dibawah tangan maka surat wasiat tersebut tidak dapat memberikan jaminan kepastian hukum karena dapat dibatalkan secara sepihak. Menurut KUHPerdato wasiat sama-sama dapat dicabut dan dapat gugur atau dibatalkan. Adapun pencabutan wasiat menurut KHI antara lain diatur dalam Pasal 199. Pencabutan wasiat menurut dalam KUH Perdata ada tiga cara yaitu pencabutan secara tegas, pencabutan dengan diam-diam dan pencabutan karena pengasingan.

Kata kunci : *Hukum wasiat, perbedaan KHI dan KUH.*



UNISSULA
جامعة سلطان أبجوج الإسلامية

ABSTRACT

Law thesis undergraduate program, Sultan Agung Islamic University, Semarang. This study discusses "the consequences of wills without a notary deed in terms of compilation of Islamic law and civil law books." The background is that there are three legal systems adhered to by the Indonesian people, namely the customary law system, the Islamic legal system, and the western (civil) legal system. As well as the statistics of wills without a notary deed, there are many new conflicts.

In writing a thesis there is a normative juridical research approach. Normative juridical research is research conducted by examining library materials (secondary data), which are related to legal issues and norms that apply in accordance with the thesis method used.

The results obtained in this study are the legal consequences of wills without a notary deed, making the will prone to lawsuits from interested parties because the evidence is not strong enough and there is no legal certainty. By law, if a will is made without a notary deed or a testament under hand, the will cannot provide a guarantee of legal certainty because it can be canceled unilaterally. According to the Civil Code, wills can be revoked and can be canceled or canceled. As for the revocation of a will according to the KHI, among others, is regulated in Article 199. There are three ways to revoke a will according to the Civil Code, namely express revocation, secret revocation and revocation due to exile.

Key words: wills, the difference between KHI and KUH

